

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan berlandaskan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Pembangunan nasional meliputi aspek kehidupan bangsa dan negara yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Dimana, peran dari masyarakat dalam melaksanakan pembangunan nasional utamanya dalam pembangunan ekonomi adalah dengan membangun suatu usaha yang dalam hal ini adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang dikenal dengan istilah UMKM. UMKM sendiri merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat membantu pertumbuhan perekonomian di Indonesia yang setiap tahunnya selalu bertambah. Dalam hal ini UMKM mempunyai peran penting untuk dapat membantu menyerap kembali tenaga lokal untuk mengurangi angka persentase pengangguran yang ada di Provinsi Bali yang saat ini telah ada sebanyak 4,80% atau sekitar 425.325 ribu jiwa per tahun 2022 (BPS Provinsi Bali). Melihat begitu besarnya angka persentase pengangguran yang ada di Bali pasca pandemi Covid-19 yang besarnya mencapai 5,63%, diharapkan dengan adanya UMKM persentase pengangguran yang ada pada Provinsi Bali kian menurun apalagi UMKM dan usaha besar saling melengkapi dan juga saling membutuhkan satu sama lain, meski pada kenyataannya UMKM sendiri lebih dominan dalam penyerapan tenaga kerja hingga kontribusi terhadap pendapat nasional.

Saat ini, jumlah UMKM per tahun 2022 yang ada di Provinsi Bali khususnya pada Kabupaten Buleleng mencapai 66.368 yang dimana angka tersebut masih tergolong kecil untuk mengurangi angka persentase pengangguran yang ada di Bali. Beberapa program yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Buleleng untuk mendorong pertumbuhan UMKM di Kabupaten Buleleng yang salah satunya, yaitu dengan dibangunnya Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) di Kabupaten Buleleng yang telah selesai dibangun diatas lahan seluas 12 are berlokasi di Jalan Ahmad Yani, Singaraja. Saat ini, jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng pada tahun 2022 mencapai 66.368 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah UMKM Berdasarkan Klasifikasi Usaha di
Kabupaten Buleleng Tahun 2022

NO	Klasifikasi Usaha	Formal	Informal	Jumlah
1	Usaha Mikro	12.513	42.660	55.173
2	Usaha Kecil	4.835	5.992	10.827
3	Usaha Menengah	342	9	351
4	Usaha Besar	17	-	17
Total		17.707	48.661	66.368

Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa usaha mikro merupakan usaha yang paling diminati oleh masyarakat di Kabupaten Buleleng. Hal ini tentunya disebabkan oleh berbagai faktor, yang salah satunya adalah tingginya minat generasi muda untuk berwirausaha dan mendirikan usaha sebagai pelaku UMKM. Hanya saja, hal ini tentunya belum diimbangi dengan adanya pencatatan laporan

keuangan yang padahal hasil dari pencatatan yang telah dilaksanakan dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan laba rugi dari usaha yang didirikan. Setiap pendiri usaha diperlukan untuk membuat laporan keuangan atau pengelolaan keuangan yang baik. Adanya laporan atau pengelolaan keuangan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan para pendiri usaha untuk menganalisis kondisi dan kesehatan keuangan dalam ber-usaha. Selain itu, melakukan analisis dalam suatu laporan keuangan, tentunya akan sangat mempermudah upaya perbandingan perkembangan perusahaan setiap tahun. Mengevaluasi sejauh mana kinerja keuangan perusahaan salah satu indikator yang dipakai oleh perusahaan adalah informasi akuntansi berupa laporan keuangan perusahaan. Untuk mengevaluasi laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu usaha, perlu digunakan suatu teknik yang dinamakan teknik analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini sangat perlu dilakukan oleh para pendiri usaha, karena dengan melakukan analisis akan dapat mengetahui bagaimana kondisi keuangan pada usaha yang sebenarnya. Dan kemudian hasil dari analisis itu yang kemudian akan dijadikan pedoman bagi para pengusaha untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan pengambilan keputusan bagi manajemen serta tindakan dan kebijakan yang diperlukan untuk perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.

Sejak Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan menengah, yang mewajibkan usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik namun pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang tidak membuat pembukuan akuntansi yang sesuai

dengan standar. Untuk mengatasi masalah tersebut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 16 Mei 2016 telah membuat Standar Akuntansi Keuangan untuk digunakan oleh Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku pada 1 Januari 2018. Jika dilihat dari kompleksitasnya SAK EMKM lebih mudah dipahami dibandingkan dengan SAK ETAP, dan juga SAK EMKM lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP. Penerapan SAK EMKM tidak begitu saja dapat diterima oleh UMKM.

Masih banyak UMKM yang belum menerapkan pembukuan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Dimana, salah satu UMKM di Kabupaten Buleleng yang masih belum menerapkan pembukuan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yaitu pada UMKM Tara Cakes. Tara Cakes merupakan suatu usaha yang menggeluti bidang usaha makanan, yang telah berdiri sejak tahun 2021. UMKM Tara Cakes ini merupakan usaha yang bergerak dibidang makanan atau kuliner yang memiliki 2 cabang toko di kabupaten Buleleng dan belum menerapkan penyusunan laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah. Pada usaha ini, hanya menggunakan pencatatan keuangan secara manual dengan memakai buku kas. Buku kas adalah media yang digunakan untuk mencatat secara mendetail terkait informasi keluar dan masuknya arus uang usaha, baik secara tunai maupun kredit. Penggunaan metode pencatatan laporan keuangan dengan sistem buku kas secara manual sendiri dinilai masih belum efisien dan lambat dalam proses pencatatannya. Dimana, hal ini tentunya tidak akan membuat para pelaku usaha dipermudah dalam melaksanakan pencatatan laporan keuangan. Pencatatan

laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan, yaitu agar dapat mengetahui informasi terkait keuangan yang ada pada usaha tersebut. Hanya saja, pencatatan laporan keuangan dengan buku kas secara manual keakuratannya masih belum dapat dipastikan. Akan tetapi, masih banyak yang tidak mengetahui bagaimana cara dan tahap-tahap yang dapat dilakukan dalam proses pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang rapi. Padahal, dengan adanya pembukuan para pelaku usaha bisa mengetahui sehat atau tidaknya usaha mereka. Karenanya, penelitian ini lebih memfokuskan untuk mengkaji beberapa hal yang diduga berpengaruh terhadap kesulitan penerapan pencatatan akuntansi pada UMKM yang ada di Kabupaten Buleleng salah satunya, yaitu UMKM Tara Cakes. Dimana, semakin kompleks kegiatan yang ada pada UMKM tersebut, maka semakin penting pula dilaksanakannya pencatatan laporan keuangan untuk diterapkan. Adapun berbagai sektor-sektor UMKM di Kabupaten Buleleng Tahun 2022, yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2

Sektor UMKM di Kabupaten Buleleng Tahun 2022

NO	Sektor	Formal	Informal	Jumlah
1	Perdagangan	11.798	36.245	48.043
2	Perindustrian	1.763	6.358	8.121
3	Pertanian Non Pertanian	1.338	2.416	3.754

4	Aneka Jasa	2.808	3.642	6.450
Total		17.707	48.661	66.368

Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng

Di era digital saat ini sebagian besar pelaku UMKM masih buta dan tidak tahu mengenai akuntansi, akibatnya wajar jika banyak diantara mereka tidak memiliki pembukuan pada bisnisnya yang berpotensi makin besar. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan yang rendah, tidak memiliki tenaga ahli yang dapat melakukan pembukuan sesuai dengan standar, adanya persepsi bahwa pembukuan itu tidaklah penting dalam usahanya, persepsi bahwa akuntansi terlalu rumit untuk dilakukan hingga tidak ada pemisah dana pribadi dan dana yang digunakan dalam proses bisnis. Sehingga, pencatatan yang seperti itu tidak dapat digunakan untuk mengajukan modal kepada kreditur, Modal yang digunakan tidak berasal dari kreditur melainkan dari laba yang didapatkan sehingga untuk memulai produksinya harus menunggu terjualnya produk-produk yang ada sebelumnya. Tidak tersedia laporan keuangan yang menyebabkan tidak adanya dasar bagi pengambilan keputusan ekonomi dalam mengelola usahanya, antara lain pengembangan pasar dan penetapan harga. Selain itu tidak ada pemisah antara modal, laba, dan dana pribadi UMKM.

Karena perkembangan era digital yang kian pesat, saat ini telah banyak aplikasi-aplikasi berbasis digital yang memiliki fungsi untuk memudahkan pencatatan keuangan bagi pelaku usaha UMKM, salah satunya adalah Aplikasi SIAPIK yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Dimana, menurut Bank Indonesia (2017) adalah sebuah sistem pencatatan keuangan yang sederhana, cepat dan

mudah yang berbasis android. Aplikasi ini bukan sekedar untuk mencatat, akan tetapi aplikasi ini juga memiliki fungsi dan arti yang luas, seperti mencatat, proses akuntansi hingga penyusunan laporan keuangan, dan lebih luasnya lagi aplikasi ini dapat menyajikan hasil analisis laporan keuangan serta dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan secara lebih komprehensif. Dengan adanya aplikasi ini, para pelaku usaha khususnya usaha UMKM dapat menggambarkan kondisi keuangan usaha akurat dan juga menghasilkan laporan keuangan berupa neraca, laba rugi, arus kas, dan lain-lain yang dapat digunakan untuk memenuhi minimal laporan keuangan yang akan digunakan sebagai pengajuan kredit.

Penelitian tentang aplikasi Si Apik ini sebelumnya juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah Bayu Wiratman, dkk (2019), dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa program pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman dasar-dasar pembukuan keuangan dan meningkatkan pemahaman & ketrampilan dalam penggunaan aplikasi berbasis android "SIAPIK". Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Mukhzarudfa & Kusumastutu (2019), dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa belum ada satupun yang membuat pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan suatu sistem informasi. Oleh karena itu perlu adanya aplikasi "SIAPIK" guna menunjang penyusunan laporan keuangan tersebut. Pada aplikasi SI APIK ini terdapat keunggulannya Menurut Yopie et al (2021), (a) dapat digunakan secara gratis; (b) tidak ada batasan jumlah pencatatan; (c) tidak ada batasan jumlah entitas pada suatu usaha; (d) tidak ada batasan jumlah barang, beban material maupun jasa; (e) tidak ada batasan periode melihat laporan keuangan yang sudah

dibuat; dan (f) dapat digunakan tanpa jaringan internet. Aplikasi SI APIK inisangat bermanfaat untuk UMKM yang nantinya akan mengajukan kreditur pada pihak perbankan dan memiliki laporan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku pada UMKM tersebut.

Selain aplikasi SI APIK, terdapat beberapa aplikasi pencatatan laporan keuangan yang diantaranya adalah aplikasi Lamikro dan aplikasi Stroberi Kasir. Lamikro (Laporan Akuntansi Usaha Mikro) merupakan aplikasi yang diterbitkan oleh pemerintah bersama Kemenkop dan UKM Republik Indonesia. Lamikro sendiri merupakan aplikasi pembukuan akuntansi sederhana untuk usaha mikro yang diluncurkan pertama kali pada Oktober 2017 (Windayani, 2018). Aplikasi ini dapat diakses kapan dan di mana saja, cukup hanya melalui ponsel berbasis operasi Android, namun masih ada beberapa kekurangan dalam aplikasi ini diantaranya pengguna harus memiliki jaringan internet yang baik dan laporan keuangan yang disajikan tidak lengkap. Dimana laporan keuangan seharusnya terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba/Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Modal dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Output laporan keuangan Lamikro hanya terdiri dari dua jenis saja yakni Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba/Rugi. Hal ini menyulitkan pemilik usaha untuk mengetahui arus kas dalam usaha dan perubahan modal dalam usaha mereka. Padahal arus kas merupakan salah satu ukuran penting untuk menunjukkan likuiditas. Kemudian aplikasi Stroberi kasir merupakan merupakan aplikasi yang dibuat oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada tahun 2022 lalu. Aplikasi Strberi merupakan aplikasi Point Of Sales (POS) atau aplikasi manajemen kasir yang bermanfaat untuk mengembangkan bisnis Anda. Aplikasi ini berfungsi sebagai

pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan dan mendukung tata kelola dan administrasi usaha. Akan tetapi aplikasi ini memiliki kekurangan yang dimana aplikasi ini menggunakan data internet dalam penggunaannya dan susah diakses bagi para pelaku UMKM karena memiliki fitur atau tampilan menu yang membingungkan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Tajibu, dkk (2019), dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kebanyakan UMKM dalam pelaksanaan pengelolaan laporan keuangannya belum memiliki sumber daya yang cakap, sehingga untuk memudahkan pelaporan diperlukan pelatihan UMKM untuk mengakses aplikasi “SI APIK”. Pada UMKM Tara Cakes sendiri sudah pernah menggunakan aplikasi pencatatan laporan keuangan, yang dimana pemilik dari UMKM Tara Cakes ini mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi tersebut sehingga peneliti menawarkan aplikasi solusi lainnya yaitu aplikasi SI APIK dari Bank Indonesia.

Hal inilah yang memicu peneliti untuk mengangkat judul **“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Dengan Menggunakan Aplikasi Si APIK Bank Indonesia Pada UMKM Tara Cakes di Kabupaten Buleleng”**. Tujuan dari diangkatnya judul tersebut, agar pemilik UMKM mempunyai laporan keuangan sesuai dengan standar yang ada dan jika diperlukan nantinya laporan tersebut berguna sebagai syarat dalam mengajukan pinjaman modal ke pihak kreditur serta dari adanya penelitian ini juga merupakan lanjutan atau referensi tambahan yang dapat diharapkan dapat membantu peneliti-peneliti lain yang ingin mengembangkan kembali penelitian yang telah ada, sehingga nantinya akan terdapat keberlanjutan dari penelitian ini yang kemudian hari akan

dapat sebagai pengetahuan tambahan bagi penulis serta masyarakat-masyarakat yang membutuhkan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan penelitian penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya, yaitu dalam proses pencatatan terhadap laporan keuangan pada UMKM Tara Cakes di Kabupaten Buleleng dengan aplikasi SIAPIK Bank Indonesia di Kabupaten Buleleng. Dengan pencatatan laporan keuangan yang baik, benar dan juga sesuai dengan standar yang berlaku pada UMKM dapat mengelola dananya dengan baik dan mempermudah UMKM tersebut mengajukan kredit pada pihak kreditur.

1.3. Pembatasan Masalah

Guna membahas permasalahan di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti membatasi masalah hanya berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Tara Cakes di Kabupaten Buleleng yang mengalami kendala dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan format laporan keuangan dalam SAK EMKM dengan menggunakan aplikasi SIAPIK Bank Indonesia Pada UMKM Tara Cakes di Kabupaten Buleleng.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dicantumkan dalam penelitian ini, dan dirumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimakah perusahaan pada UMKM Tara Cakes yang ada di Kabupaten Buleleng dalam mencatat aktivitas keuangan usaha tersebut?

2. Bagaimanakah cara pengaplikasian berbagai transaksi keuangan dengan aplikasi SI APIK pada UMKM Tara Cakes?
3. Bagaimanakah cara UMKM Tara Cakes menguasai aplikasi SI APIK Bank Indonesia dalam mencatat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM tersebut?
4. Bagaimana kendala dan cara mengatasi berbagai kendala yang ada di dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan menggunakan aplikasi SI APIK Bank Indonesia pada UMKM di Kabupaten Buleleng?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini dapat diformalisasikan sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui bagaimanakah perusahaan pada UMKM Tara Cakes yang ada di Kabupaten Buleleng dalam mencatat aktivitas keuangan usaha tersebut;
2. Untuk mengetahui bagaimanakah cara pengaplikasian berbagai transaksi keuangan dengan aplikasi SI APIK pada UMKM Tara Cakes;
3. Untuk mengetahui bagaimanakah cara UMKM Tara Cakes menguasai aplikasi SI APIK Bank Indonesia dalam mencatat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM tersebut; dan
4. Untuk mengetahui bagaimana kendala dan cara mengatasi berbagai kendala yang ada didalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan menggunakan aplikasi SI APIK Bank Indonesia pada UMKM di Kabupaten Buleleng.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat secara;

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi peneliti mengenai penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah dalam hal menyusun laporan keuangan pada UMKM dengan menggunakan Aplikasi SIAPIK Bank Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan sekaligus memperoleh pengetahuan mengenai penerapan di bidang ilmu akuntansi khususnya Akuntansi Keuangan yang diperoleh selama masa perkuliahan di Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau informasi yang berguna bagi pemilik UMKM mengenai pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang saat ini telah dipermudah dengan adanya aplikasi android dari Bank Indonesia, yaitu SIAPIK sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil suatu keputusan serta mempermudah dalam mengelola sumber dananya.

b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang membangun dalam hal meningkatkan kualitas lembaga yang ada dan dapat menambah referensi buku pada perpustakaan.

